

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nepenthes atau biasanya di Indonesia dikenal dengan nama kantong semar termasuk kedalam jenis tumbuhan karnivora (*Carnivorous plant*). Berdasarkan taksonomi, *Nepenthes* merupakan genus terbesar dari famili *monotypic* *Nepenthaceae*. Jebb & Cheek (1997) menjelaskan bahwa terdapat 82 spesies *Nepenthes*. Sebagian besar dari spesies tersebut merupakan endemik Malesia (Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, Pilipina).

Nepenthes hidup diberbagai habitat mulai dari ketinggian terendah sampai 3.000 mdpl. Selain itu, distribusi *Nepenthes* didaerah Malesia tersebar didaerah tropik basah dengan kelembaban yang tinggi. Mansur (2013) mencatat bahwa sampai dengan tahun 2012, jumlahnya terus bertambah menjadi 139 jenis dan sebagian besar hidup dan tumbuh di Indonesia yaitu 68 jenis dan 59 jenis berstatus endemik. Di Indonesia, sebagian besar terdapat di Sumatera sebanyak 34 jenis dan Kalimantan sebanyak 22 jenis, selebihnya tersebar di Jawa, Sulawesi dan Papua.

Salah satu spesies yang terdapat di Indonesia yaitu *N. singalana* yang hanya ditemukan di daerah Sumatera Barat dan Jambi. Habitat *N. singalana* yaitu pada punggung gunung dengan ketinggian mulai dari 2.000 – 2.900 mdpl. Biasanya tumbuh terrestrial dipuncak pegunungan di daerah terbuka dan juga dapat tumbuh epifit di hutan berlumut (Clarke, 2001).

Saat ini, seluruh jenis *Nepenthes* yang ada di Indonesia dilindungi undang-undang dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2018. Hal ini disebabkan populasinya di alam

semakin berkurang. Bahkan, ada beberapa jenis *Nepenthes* yang terancam punah, seperti *N. clipeata* dan *N. aristolochioides*. Kepunahan atau erosi genetik perlu dihindari agar potensinya tetap dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia (Mansur, 2006).

Berdasarkan jumlah populasi dan keadaan habitat, 17 spesies *Nepenthes* Sumatera dikategorikan sebagai spesies yang terancam, 7 diantaranya tergolong kritis (*Critically Endangered*), 4 spesies tergolong genting (*Endangered*), dan 6 spesies tergolong rentan (*Vulnerable*) (Hernawati dan Akhriadi, 2006). *N. singalana* adalah salah satu spesies *Nepenthes* yang termasuk dalam kategori *Least Concern* dan Apendiks II serta termasuk kedalam tumbuhan yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2018 yang juga memerlukan perhatian dan perlindungan terhadap keberadaannya.

N. singalana terbatas dalam penyebarannya di alam sehingga *N. singalana* membutuhkan perhatian lebih mengingat keberadaan *Nepenthes* ini dialam juga terancam baik secara alami maupun dengan campur tangan manusia karena berada di lokasi gunung yang suatu saat bisa jadi akan mengalami erupsi dan selain itu juga lokasi tersebut merupakan daerah wisata yang secara tidak langsung akan terganggu akibat keberadaan manusia. Salah satu cara untuk melestarikan tumbuhan ini adalah dengan melakukan kultivasi yang dimana membutuhkan kombinasi variabel lingkungan yang cocok sehingga proses ini dapat dilakukan dan diperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian mengenai studi ekologi khususnya karakteristik habitat *Nepenthes* masih sangat sedikit beberapa diantaranya yaitu penelitian oleh Hidayat

et al., (2018) yang dilakukan di Kalimantan Tengah terhadap habitat beberapa jenis *Nepenthes* dataran rendah. Alviana *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang struktur populasi beberapa jenis *Nepenthes* di Gunung Trus Madi, Sabah. Kemudian Ent *et al.*, (2015) melakukan penelitian tentang perbedaan habitat *Nepenthes* di Gunung Kinabalu dan Gunung Tambuyukon. Penelitian *Nepenthes* sebelumnya lebih banyak dilakukan di luar Sumatera sehingga diperlukan penelitian mengenai habitat *Nepenthes* yang ada di Sumatera khususnya *N. singalana*. Agar dikemudian hari dapat menjadi acuan dilakukan upaya konservasi dan pengembangan serta budidaya baik secara *in-situ* dan *ex-situ* untuk mempertahankan dan meningkatkan populasi *N. singalana*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor lingkungan biotik dan abiotik habitat *N. singalana* di Gunung Singgalang dan Gunung Kerinci?
2. Apa faktor lingkungan yang mempengaruhi keberadaan *N. singalana* di Gunung Singgalang dan Gunung Kerinci?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap morfologi kantong *N. singalana*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor lingkungan biotik dan abiotik habitat *N. singalana* di Gunung Singgalang dan Gunung Kerinci.

2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberadaan *N. singalana* di di Gunung Singgalang dan Gunung Kerinci.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap morfologi kantong *N. singalana*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik habitat *N. singalana*, sehingga berguna dan bermanfaat terhadap upaya konservasi *N. singalana* serta sebagai pedoman dalam kegiatan pembudidayaannya sehingga keberadaannya di alam dapat dipertahankan.

